

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH PLASTIC WASTE RECYCLING SKILL (CASE STUDY ON THE BIDARMU WASTE BANK), IN PASIA NAN TIGO VILLAGE, PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.114892

Rega Yulita^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²regayulita@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of plastic waste recycling activities in the community. The goal is to empower the community through skill activities so that they can increase knowledge, increase family income and prosper the people of Pasia Nan Tigo Village. The purpose of this study is to describe community empowerment through plastic waste recycling skills seen from the process, form and supporting and inhibiting factors in community empowerment.

This research is using a qualitative approach, the research method is a case study. The sources of data in this study are the people of Pasia Nan Tigo Village who are members of the BIDARMU waste bank as research subjects and the head of the waste bank as research informants. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The technique of data validity is by using triangulation of sources and methods.

The results of the study show that (1), the process or stages of community empowerment are planning, implementation, mentoring and evaluation, (2), forms of community empowerment in the form of knowledge, independence and cooperation, (3), supporting factors are positive responses from members, active chairman, support family and availability of materials. While the inhibiting factors are the lack of attention from the government, marketing problems and family problems.

Keywords: *Community Empowerment, Plastic Waste Recycling Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk suatu bangsa, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa depan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan terbagi atas tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal diperlukan untuk memenuhi dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018).

Salah satu bagian dari pendidikan nonformal yaitu pemberdayaan masyarakat. Menurut Kusriani, Sulistiawati, Imelda, & Hurriyani (2017), pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan menggali kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri masyarakat dalam menyelesaikan segala kesenjangan yang diterimanya serta mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ditemui di sekitarnya sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat serta mengontrol diri masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang tidak pernah selesai dari dulu sampai sekarang. Sampah yang tidak terkelola akan membawa dampak buruk bagi lingkungan. Sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik contohnya yaitu sampah plastik. Sampah plastik yang dihasilkan oleh Indonesia sebanyak 5,4 juta ton per tahun (*State Ministry of Environment The Republic Indonesia*). Sampah plastik adalah sampah yang memerlukan waktu lama untuk bisa diurai bahkan memerlukan waktu hingga ribuan tahun untuk bisa terurai dengan baik. Permasalahan sampah ini terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah itu sendiri. Padahal jika masyarakat sadar, mereka bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna.

Dalam kondisi seperti saat sekarang ini yaitunya banyak ibu-ibu yang tidak bisa bekerja keluar rumah, dan terpaksa mereka harus menghabiskan waktu di rumah saja. Segala kegiatan harus dilakukan di dalam rumah. Tapi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat seperti kebutuhan pangan, kebutuhan dana pendidikan dan kebutuhan tidak terduga lainnya. Dampak dari adanya kebijakan di rumah saja yaitu bisa memutus dan mengurangi sumber penghasilan. Selain itu, ruang gerak masyarakat juga semakin terbatas untuk mencari uang guna memenuhi kebutuhan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ada berbagai cara yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti jualan online, menyediakan bimbingan virtual, meningkatkan keterampilan seperti melakukan keterampilan daur ulang sampah menjadi barang serba guna seperti tas, tempat sampah, tikar, tempat tisu dan lainnya yang mempunyai nilai ekonomi.

Keterampilan daur ulang sampah plastik merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Bank Sampah BIDARMU (Bina Sadar Mulia), di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang. yang beralamat di Perumahan Kamela Permai 2 Blok A Nomor 29 Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang. Bank sampah BIDARMU berdiri sejak tahun 2015 yang diketuai oleh Bunda Maivita. Anggota dari bank sampah BIDARMU berjumlah 8 orang. Anwar (2004), mengemukakan pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memberikan keterampilan secara praktis, berdasarkan kebutuhan warga belajar (peserta didik), serta memiliki potensi ekonomi dan peluang bisnis atau perusahaan. Kegiatan keterampilan ini mengajak para anggota bank sampah BIDARMU untuk bekerja sama guna memberdayakan anggota sendiri menjadi pribadi yang lebih mandiri serta sejahtera. Kegiatan pemberdayaan melalui pendidikan keterampilan daur ulang sampah plastik ini dinilai efektif dan efisien karena bisa menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna yang mempunyai nilai ekonomi sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi. Tujuan program keterampilan daur ulang sampah plastik ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Peserta atau anggota bisa menciptakan barang yang mempunyai nilai ekonomi seperti tas, dompet, pot bunga, tempat tisu, gantungan kunci dan tempat sampah. Proses pembelajaran dalam program keterampilan daur ulang sampah plastik dilakukan secara mandiri dan fleksibel. Fleksibel maksudnya yaitu program dilakukan satu kali dalam seminggu di bank sampah BIDARMU, selanjutnya anggota akan melaksanakan kegiatan produksi di rumah masing-masing. Setelah dua minggu anggota harus bisa menyiapkan satu buah produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik yang dilihat dari proses dan bentuk pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitiannya yaitu studi kasus. Afrizal (2016), penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang dikumpulkan serta dianalisa berupa kata-kata terhadap tindakan manusia. Creswell (2010), mengemukakan studi kasus yaitu suatu eksplorasi mengenai suatu sistem yang terbatas oleh waktu dan tempat dari suatu kasus melalui pengumpulan informasi yang mendalam serta mencakup banyak informasi.

Sumber data dalam penelitian yaitu anggota bank sampah BIDARMU yang mengikuti keterampilan daur ulang sampah plastik sebagai subyek penelitian. Sedangkan yang menjadi informan yang memberikan keterangan mengenai penelitian yaitu ketua bank sampah BIDARMU sekaligus instruktur dalam keterampilan daur ulang sampah plastik. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada pendahuluan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik dari segi proses dan bentuk pemberdayaan masyarakat serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastic

Proses Pemberdayan Masyarakat Melalui Keterampilan Daur Ulang Sampah Plastik

Menurut Mardikanto & Poerwoko (2017), proses atau tahap dalam pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi 4 yaitu *pertama*, berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek dan informan, peneliti menemukan hasil mengenai perencanaan. Tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan melakukan identifikasi kebutuhan terhadap masalah dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui proses menyadarkan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk bergabung dalam keterampilan daur ulang sampah plastik yaitu dengan memperlihatkan perubahan yang diperoleh setelah mengikuti keterampilan daur ulang sampah plastik. Dengan demikian masyarakat akan dengan sendirinya bergabung tanpa ada paksaan dari pihak manapun. *Kedua*, berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek dan informan di lapangan, peneliti menemukan hasil mengenai pelaksanaan keterampilan daur ulang sampah plastik dimulai dengan mengumpulkan bahan lalu menentukan pola atau motif yang akan dibuat, selanjutnya melakukan daur ulang yang dimulai dari tahap pencucian, penjemuran, pengguntingan, pelipatan, penjahitan dan pemberian resleting. Menurut Rinjani & Putri (2016), tahapan dalam daur ulang sampah dimulai dengan mempersiapkan bahan terlebih dahulu seperti mengumpulkan sampah, mencuci, digunting dan selanjutnya akan dilipat sesuai dengan produk yang diinginkan. Sehingga masyarakat akan mempunyai keterampilan dalam menghasilkan produk dari daur ulang sampah plastik. Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi yang mana instruktur akan memperagakan terlebih dahulu selanjutnya anggota akan mempraktekkannya sendiri. *Ketiga*, berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek dan informan, peneliti menemukan hasil mengenai pendampingan dimana pendampingan dilakukan untuk mengontrol proses anggota selama melakukan keterampilan duar ulang sampah plastik. pendampingan biasanya dilakukan oleh instruktur dengan cara mendatangi rumah anggota satu persatu ataupun sebaliknya. Dengan pendampingan tersebut anggota akan terbantu jika mereka megalami masalah selama proses daur ulang sampah plastik. *Keempat*, berdasarkan temuan penelitian di lapangan terhadap subyek dan informan, peneliti menemukan hasil mengenai evaluasi dimana evaluasi yang dilakukan ada dua yaitu evalausi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses dilaksanakan saat proses daur ulang sampah plastik dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah anggota sudah menjalankan proses secara benar atau tidak. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan ketika proses keterampilan daur ulang sampah plastik telah selesai dikerjakan tujuannya yaitu untuk melihat apakah produk atau barang yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria atau belum. Jika belum produk akan dikembalikan lagi kepada anggota untuk diperbaiki.

Bentuk Pemberdayaan Masyaarkat Melalui Keterampilan Daur Ulang Sampah Plastik

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh hasil bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu *pertama* pengetahuan, dengan adanya keterampilan daur ulang sampah plastik masyarakat menjadi tahu dan paham apa itu daur ulang sampah plastik. Dengan demikian pengetahuan masyarakat akan bertambah. Keterampilan daur ulang sampah yaitu mengubah barang atau bahan yang tidak berguna

menjadi barang yang bermanfaat serta mempunyai harga jual yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat mendapatkan banyak manfaat dengan mengikuti keterampilan daur ulang sampah plastik yang bisa dilihat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dikenal banyak orang, dan bisa pergi ke berbagai tempat. Sesuai dengan pendapat Setiorini (2018), keterampilan daur ulang sampah yaitu cara yang tepat untuk mengolah dan memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna. *Kedua* yaitu kemandirian, dengan mengikuti keterampilan daur ulang sampah plastik masyarakat menjadi mandiri dalam segi ekonomi dimana Ibu-Ibu bisa membantu perekonomian keluarga yang dulunya hanya bergantung kepada penghasilan suami saja. Sesuai dengan pendapat Nadlifatin (2018), pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik menjadikan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta masyarakat bisa membuka pekerjaan sendiri dengan membuat keterampilan yang inovatif serta kreatif dari sampah. Sari & Rahayu, 2019; Solfema (2017), mengemukakan kemampuan berwirausaha adalah suatu kegiatan serta kemauan untuk menciptakan nilai tambah dan keuntungan di pasaran melalui penggabungan sumber daya melalui cara yang baru dan berbeda secara kreatif, inovatif dan bermanfaat. Dalam segi kepercayaan diri masyarakat juga meningkat yang mana mereka tidak merasa malu lagi terhadap kemampuan yang mereka punya. *Ketiga* adalah kerja sama, melalui keterampilan daur ulang sampah plastik kerja sama antar sesama anggota meningkat yang bisa dilihat dari pembagian tugas yang dilakukan secara teratur. Dalam hal tanggung jawab, anggota sudah melakukan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab (Irmawita, 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Daur Ulang Sampah Plastik

Peneliti menemukan hasil mengenai faktor pendukung yaitu (1), adanya respon positif dari anggota bank sampah dalam mengikuti keterampilan daur ulang sampah plastik, (2), adanya dukungan dari anggota keluarga, (3), giatnya ketua bank sampah dalam mengembangkan keterampilan daur ulang sampah plastik, (4), ketersediaan barang atau sampah. Sedangkan faktor pengahambatnya yaitu (1), belum adanya dukungan serta perhatian dari pemerintah, (2), masalah pemasaran, (3), masalah keluarga seperti anak sakit, (4), sulitnya mencari bahan sesuai dengan motif atau pola yang diinginkan oleh konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah peneliti jelaskan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1), proses pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi, (2), bentuk pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik yaitu dari segi pengetahuan, kemandirian dan kerja sama, (3), faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik yaitu adanya respon positif dari anggota, adanya dukungan dari keluarga, giatnya ketua bank sampah dalam mengembangkan keterampilan daur ulang sampah plastik dan ketersediaan sampah. Sedangkan faktor pengahambatnya yaitu kurangnya dukungan atau perhatian dari pemerintah, masalah pemasaran, masalah keluarga seperti anak sakit dan sulitnya mencari bahan yang sesuai dengan motif yang diinginkan oleh konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, A. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skills Education*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif* (1st ed.). California: Sage.
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).

- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perseptif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nadlifatin, R. (2018). Pengolahan Limbah Plastik menjadi Produk Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1).
- Rinjani, E. D., & Putri, L. I. (2016). Pemberdayaan Kelompok PKK dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan. *Abdimas Unwahas*, 1(1).
- Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(1).
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1).
- Solfema. (2017). Enterpreneurship Cultural Cultivation for Student in Dealing Working World Challenges. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1. Bengkulu.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>